

Efforts to increase dental and oral health knowledge for children at TPA Turi

Laelia Dwi Anggraini , Pandu Tri Atmojo, Zahra Fatia Diani, Safirah Putri Hidayati, Inayah Retno Cahayati, Fajriyah Khoiratunnisa, Gigih Ramadhan, Syauqi Ayasy Haidi, Athaya Intan Fitriani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

 laelia.dwi@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10111>

Abstract

Approximately 54% of children aged 5-9 years have cavities, damaged, or diseased teeth, yet only 14.6% of these children received treatment from medical dental personnel. This indicates a relatively low level of public awareness regarding general health, dental, and oral health. The objective of this program is to enhance knowledge of dental and oral health to prevent a rise in dental and oral problems in Indonesia. The community service employs an educational approach, covering both general and dental health. The program was conducted at TPA Turi, Sleman, and attended by 21 patients. The program results reveal that the majority of children and toddlers are healthy. Additionally, there was a 22.62% increase in knowledge about general health, dental, and oral health as a result of the program.

Keywords: *Children and toddler; Dental and oral health; Counseling*

Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi anak di TPA Turi

Abstrak

Anak-anak usia 5-9 tahun sebanyak 54% mengalami gigi berlubang, rusak atau sakit. Tetapi hanya 14,6% dari anak-anak tersebut mendapat perawatan dari tenaga medis gigi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut tergolong rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guna mencegah peningkatan jumlah masalah gigi dan mulut di Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan, baik kesehatan umum maupun kesehatan gigi yang dilaksanakan di TPA Turi, Sleman dan diikuti 21 pasien. Hasil penyuluhan menunjukkan mayoritas anak dan balita dalam kondisi sehat. Selain itu, hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut sebesar 22,62%.

Kata Kunci: Anak dan balita; Kesehatan gigi dan mulut; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Desa Turi, Sleman merupakan pusat salak pondoh yang terkenal dengan usaha pertanian yang dimiliki daerah tersebut. Masyarakat yang tinggal di Desa Turi, Sleman kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, khususnya memiliki usaha salak pondoh. Sehingga nama Turi, Sleman tidak hanya dikenal di Daerah Istimewa

Yogyakarta saja, tetapi hingga seluruh Indonesia. Kecamatan Turi, Sleman terdiri dari beberapa wilayah, yaitu Wonokerto, Donokerto dan lainnya yang dikepalai oleh seorang dukuh.

Kajian literatur terdahulu mengatakan bahwa menurut RISKESDAS 2018 di Yogyakarta sebanyak 93,5% dari populasi tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi. Pada lansia usia ≥ 65 tahun sebanyak 54,2% memiliki masalah gigi dan mulut tetapi hanya 6,4% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Anak-anak usia 5-9 tahun sebanyak 54% diantaranya mengalami berlubang, rusak atau sakit. Tetapi hanya 14,6% dari anak-anak tersebut mendapat perawatan dari tenaga medis gigi ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019](#)). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong rendah. Berdasarkan data di atas, balita dan anak membutuhkan upaya preventif dan promotif serta perawatan kuratif. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Turi tidak jauh berbeda dengan rendahnya kesadaran masyarakat terkait kesehatan gigi dan masyarakat cenderung tidak perhatian terhadap kesehatan gigi dan rongga mulutnya.

Selanjutnya, gagasan untuk penyelesaian masalah yang diusulkan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Desa Turi adalah dengan melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan serta penyuluhan kesehatan umum dan gigi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen pembina Dental Rescue (Denres) RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengetahui masalah gigi yang dialami balita, menentukan rencana perawatan, serta memberikan edukasi pasca penyuluhan dan penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif agar tingkat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meningkat. Pengabdian juga didukung mahasiswa KKN UMY 04 Kecamatan Turi, Sleman.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian untuk memecahkan masalah mitra adalah menggunakan pendekatan peningkatan kesadaran dan kualitas kesehatan gigi dan mulut dilakukan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi. Pelaksanaan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran Wonokerto, Turi, Sleman diawali dengan penyuluhan kesehatan umum (badan, kuku, telinga) serta edukasi kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dengan metode ceramah juga dilaksanakan secara bersamaan bagi para anak dan balita yang sedang menunggu pelajaran menggambar Taman Pendidikan Al-Quran. Kegiatan diawali dengan menjawab pertanyaan klasikal dan dilanjutkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah, kemudian dibagikan pertanyaan akhir kepada para anak dan balita tersebut. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan Agustus 2023. Program kerja meliputi edukasi dan konsultasi umum dan gigi sederhana oleh Pembina Dental Rescue dan evaluasi klasikal pada lokasi kegiatan.

2.1. Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan pada bulan awal Agustus 2023. Tim pengabdian menyiapkan media promotif dan preventif berupa poster alat peraga (model gigi), sikat gigi dan keterkaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut serta konsultasi perawatan sederhana/ darurat kasus-kasus gigi dan mulut yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat, khususnya anak dan balita.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi. Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada bulan Agustus 2023. Detail kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian materi tentang PHBS terkait kesehatan dengan kesehatan umum (badan, kuku, telinga) dan pengenalan berbagai macam penyakit yang terkait gigi dan mulut serta penanganannya.
- b. Menyiapkan dan memberikan model gigi untuk mendeteksi adanya karies (kerowok) gigi untuk digunakan pada balita
- c. Evaluasi kegiatan dengan *pre-test* dan *post-test*.
- d. Pemberian bingkisan berupa alat peraga gigi untuk dijadikan peraga penyuluhan pada masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat medis gigi ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat Turi dan koordinasi dengan perangkat desa yang dilakukan pada bulan awal Agustus 2023. Tim pengabdian menyiapkan media promotif dan preventif berupa poster alat peraga (model gigi), sikat gigi dan perangkat lain yang mendukung penyuluhan. Sosialisasi juga dilakukan bersama dengan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta konsultasi perawatan sederhana/perawatan darurat kasus-kasus gigi dan mulut yang ada di lingkungan masyarakat, khususnya anak dan balita.

Lebih lanjut, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan perangkat Desa Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah pemberian materi untuk para anak dan balita. Materi yang diberikan adalah tentang PHBS tentang kesehatan umum (badan, kuku, telinga) dan pengenalan berbagai macam penyakit yang terkait gigi dan mulut serta penanganannya. Pengabdian telah menyiapkan dan memberikan model gigi untuk mendeteksi adanya karies (kerowok) gigi untuk digunakan pada balita. Lain daripada itu, pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat serta protokol kesehatan standar paska pandemi. Sebelum pemberian materi ada pertanyaan yang disampaikan di kelas (klasikal) dan dijawab peserta, demikian pula evaluasi pemahaman dilakukan pertanyaan di akhir pelatihan. Akhir pengabdian dilakukan pemberian bingkisan berupa alat peraga gigi untuk dijadikan peraga penyuluhan pada masyarakat setempat.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pertemuan dengan pengelola taman pendidikan Al-Quran setempat. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan anak dan balita sangat senang dilakukan kegiatan ini, terbukti mereka rutin kembali mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang sempat berhenti saat pandemi berkepanjangan yang lalu. Anak dan balita berkomitmen mengikuti kembali TPA yang dibuka kembali bersamaan program edukasi ini. Pengukuran tingkat pengetahuan para anak dan balita sebelum dan sesudah intervensi menggunakan pertanyaan klasikal, 100% anak dan balita menjawab senang dilakukan edukasi ini dan berjanji akan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, dengan cara menjaga kebersihan gigi dan rongga mulutnya. Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebanyak 21 masyarakat khususnya anak dan balita, dari Taman Pendidikan Al-Quran Turi mengikuti penyuluhan kesehatan umum dengan salah satunya adalah penyuluhan kesehatan umum dan gigi.

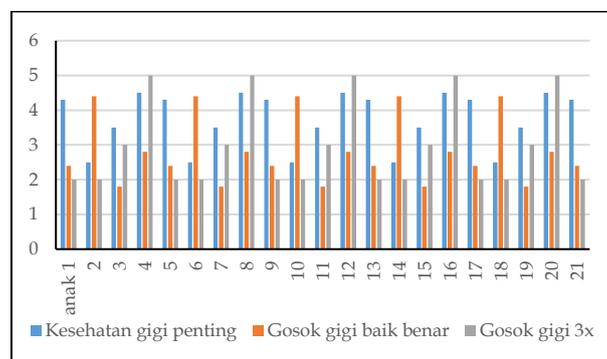


Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi di Turi, Sleman

Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengamatan umum, diketahui bahwa mayoritas anak dan balita mempunyai kesehatan umum dan gigi yang sedang ke arah buruk. Edukasi pasca penyuluhan kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk upaya promotif (Saleh et al., 2023). Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi di Turi. Tabel 1 juga mengungkapkan bahwa semua anak setuju tentang urgensi kesehatan gigi, semua setuju cara menggosok gigi yang baik dan benar, serta setuju bahwa menggosok gigi diperlukan sehari minimal 3x (pagi, sore dan malam sebelum tidur). Edukasi terkait kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut, serta untuk mencegah kondisi gigi dan mulutnya semakin parah. Pasien yang membutuhkan perawatan sederhana, disarankan ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) terdekat

Tabel 1. Pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut

Kategori	Jumlah Anak
Setuju kesehatan gigi penting	21
Setuju cara menggosok gigi yang baik dan benar	21
Setuju bahwa menggosok gigi perlu sehari minimal 3x, pagi-sore-malam sebelum tidur	21



Gambar 2. Hasil jawaban pertanyaan klasikal

Penyuluhan dengan metode ceramah berhasil meningkatkan pengetahuan para balita dan juga anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut yang terlihat pada pertanyaan klasikal ditampilkan pada Gambar 2. Penyuluhan dan edukasi adalah salah satu metode yang biasa dilaksanakan secara maksimal guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama dimasa paska pandemi COVID-19 (Febria & Arinawati, 2021). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut pada pengabdian masyarakat di Desa Turi ditunjukkan dengan nilai kenaikan yang lebih tinggi dari nilai awal sesuai dengan materi penyuluhan.

Para balita dan anak sangat antusias pada saat pemberian materi, hal ini diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini dapat menjadi bekal yang baik untuk meningkatkan keterampilan balita dan anak dalam kesehatan gigi. [Tabel 2](#) menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi. Teori Green mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pemicu dalam perubahan perilaku. Perilaku seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuannya akan sesuatu hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut akan bersifat lama, sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama ([Nurmala et al., 2018](#)). Terkait asupan gizi anak balita, diketahui bahwa makanan dan minuman non-kariogenik juga tidak kalah penting untuk menjadi perhatian bagi para orang tua dalam keluarga karena frekuensi makanan kariogenik berhubungan dengan tingkat karies gigi yang tinggi ([Rosidi et al., 2014](#)). Selain itu, konsumsi makanan dan minuman kaya gula berbanding lurus dengan tingkat keparahan karies baik pada anak-anak maupun orang tua ([Setyawan et al., 2018](#)). Semua bekal pengetahuan ini diberikan pada balita dan anak sebagai agen perubahan pada masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi

No	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Para balita dan anak tidak paham terkait pengetahuan kesehatan gigi.	Para balita dan anak paham terkait pengetahuan kesehatan gigi.
2	Para balita dan anak tidak paham terkait keterampilan gosok gigi sehat	Para balita dan anak paham terkait ketrampilan gosok gigi sehat
3	Para balita dan anak tidak tahu penyakit gigi anak	Para balita dan anak tahu penyakit gigi anak

4. Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Sebagai saran agar kegiatan serupa dapat dilakukan pada cakupan yang lebih luas. Keterbatasan kegiatan ini adalah kondisi TPA yang lama tidak beraktivitas karena pandemi, sehingga partisipasi balita dan anak dan balita kurang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pak Dukuh Turi, Bapak Sismadi ddi Wonokerto yang telah membantu kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). *Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan*

- Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, October*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Rosidi, A., Haryani, S., & Adimayanti, E. (2014). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sdn 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Unimus 2014*, 299–305.
- Saleh, E., Amani, V. S. Z., Waskitho, A., Nurhaliza, N. R., Nugroho, D. A., & Puspita, S. (2023). Efforts to increase dental and oral health knowledge for the people of Umbulmartani Village. *Community Empowerment*, 8(5), 584–588. <https://doi.org/10.31603/ce.8036>
- Setyawan, F. E. B., Chandrawati, P. F., & Mulyadi, N. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Hang Tuah Medical Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30649/htmj.v16i1.78>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
